

Pengaruh *Return on Equity*, *Net Profit Margin* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Underpricing*

Sabaria^{1*}, Nur Afni Khairunisa², Hamsiah³

^{1,2} Bisnis Digital, ³ Manajemen
^{1,2,3} Fakultas Ekonomi Bisnis dan Humaniora
^{1,2,3} Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong
^{1,2,3} Sorong, 98414, Indonesia

Abstrak. Perusahaan mengembangkan usahanya dengan cara ekspansi salah satunya dengan melakukan initial offering public (IPO). Dalam melakukan Initial Offering Public (IPO) terdapat fenomena menarik yaitu underpricing. Fenomena underpricing merupakan fenomena dimana harga saham yang ditawarkan pada pasar perdana lebih rendah dibandingkan dengan harga di pasar sekunder. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan ukuran perusahaan terhadap underpricing. Populasi penelitian adalah perusahaan yang melakukan Initial Offering Public (IPO) di BEI 2018-2020. Pemilihan sampel dalam penelitian menggunakan metode purposive sampling dan di peroleh 77 sampel dari 161 perusahaan yang melakukan IPO. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return On Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh terhadap underpricing sedangkan ukuran perusahaan menunjukkan hasil tidak berpengaruh terhadap underpricing pada perusahaan yang IPO di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: *Rasio Likuiditas, Current Ratio, Quick Ratio, Kelancaran Finansial*

*Corresponding Author at Sabaria, Manajemen, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Humaniora, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, Jalan KH. Ahmad Dahlan No. 1, Sorong 98414, Indonesia. E-mail: riasabaria22@email.com, nur.afni.khairunisa@email.com, hamsiahnisa171@email.com.

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan mengelola kegiatan bisnis dengan baik dan terus meningkatkan kinerja dalam menjalankan usahanya. Hal ini dilakukan agar perusahaan bisa tetap bertahan dan bahkan tumbuh berkembang dalam iklim persaingan yang dihadapi. Untuk dapat tetap bertahan dan berkembang perusahaan akan membutuhkan dana yang besar. Seiring dengan perkembangan perusahaan akan menyebabkan kebutuhan penambahan modal yang semakin besar. Hal ini mengakibatkan manajemen akan memilih salah satu dari beberapa alternatif pembiayaan yang dapat digunakan.

Dalam sebuah entitas memiliki alternatif sumber pendanaan, yang berasal dari internal perusahaan yakni laba ditahan dan akumulasi penyusutan aktiva tetap, maupun dari eksternal perusahaan dengan penerbitan saham baru untuk penambahan jumlah kepemilikan saham. Pasar perdana bertujuan menjual saham untuk pertama kalinya istilah yang ini di sebut dengan Initial Publik Offering (IPO) atau penawaran umum perdana adalah tempat atau sarana bagi perusahaan yang pertama kali menawarkan saham atau obligasi ke masyarakat umum (Wulandary & Dfinubun, 2021). Dimana pasar perdana harga saham jauh lebih murah dibanding dari pada pasar sekunder pada hari pertama, maka akan terjadi perubahan harga rendah di pasar penawaran perdana, dengan istilah underpricing dan kondisi sebaliknya jika harga saham saat penawaran perdana lebih tinggi dibanding harga saham di pasar sekunder, maka dapat disebut dengan istilah overpricing.

Terjadinya underpricing merupakan sebuah keuntungan bagi seorang investor dengan memperoleh initial return sedangkan bagi sebuah emiten ini merupakan sebuah kerugian karena kemampuan untuk mendapatkan dana yang maksimal tidak tercapai. Akan tetapi dengan terjadinya underpricing juga kan memberikan keuntungan bagi sebuah emiten di karena kan dengan murah nya saham di pasar perdana akan memberikan sebuah datanya tarik bagi investor 3 untuk membeli saham tersebut sehingga, saat perusahaan kembali menawarkan Saham kembali kemungkinan saham akan laku terjual (Puspaningsih, 2011). Salah satu aspek pentingnya analisis laporan keuangan dari sebuah perusahaan adalah kegunaannya untuk meramal kelangsungan hidup (kontinuitas) perusahaan (Munzir, Rini, et al., 2021). Gambaran kelangsungan hidup perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan agar mampu memprediksi kemungkinan adanya potensi kebangkrutan (Munzir, Andriyan, & Hidayat, 2023). Model analisis yang sering digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah dalam bentuk Fundamental Signal atau biasa disebut rasio-rasio keuangan (Ramly et al, 2019)

Untuk menghitung underpricing saat melakukan IPO (initial publik offering), dalam penelitian ini menggunakan rasio keuangan yaitu ROE (Return on Equity), NPM (Net Profit Margin) dan ukuran perusahaan (Firm Size). Penelitian sebelumnya telah tentang underpricing yang menunjukan hasil yang tidak konsisten. Pada variabel Return On Equity (ROE) penelitian yang dilakukan oleh Marlina (2018) menunjukan hasil bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap underpricing, sedangkan penelitian yang dilakukan Purbarangga dan Yuyetta (2013) menunjukkan hasil bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap tingkat underpricing.

Pada variabel Net Profit Margin (NPM) tidak menunjukan hasil yang konsisten peneliti Pahlevi (2014) menunjukan hasil adanya pengaruh terhadap

underpricing, namun peneliti lain Mayasari (2018) menemukan hasil bahwa Net Profit Margin tidak dapat dijadikan pertimbangan untuk ukuran kinerja perusahaan oleh calon investor dalam memprediksi underpricing.

Berdasarkan uraian tersebut dan hasil riset peneliti terdahulu yang tidak menunjukan hasil yang konsisten sehingga penelitian kami lakukan untuk menemukan bukti empiris mengenai “Pengaruh *Return on Equity*, *Net Profit Margin* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Underpricing*” (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Melakukan IPO Di BEI Periode 2018-2020)

TINJAUAN LITERATUR

Signal Theory

Teori Signal mengungkapkan bahwa perusahaan yang melakukan penawaran umum perdana memberikan sinyal positif dan negatif bagi investor. menurut Grinblatt dan Hwang (1989) dalam Alzeta (2010) mengatakan bahwa sebagian besar informasi mengenai prospek perusahaan yang hanya diketahui oleh mereka. Sehingga perusahaan yang baik akan berusaha memberikan sinyal yang terkait dengan prospeknya di masa yang akan datang melalui fenomena underpricing. Meskipun akan mengalami kerugian saat dilakukan penawaran saham perdana, tetapi diharapkan dengan terjadinya underpricing maka menjadi sinyal yang ampuh bagi investor dan selanjutnya dapat menutup kerugian melalui kinerjanya yang akan datang (Munzir et al., 2022). Begitupun halnya dengan perusahaan yang kurang baik. Mereka tidak akan memberikan sinyal karena mengetahui bahwa mereka tidak akan dapat mengganti kerugian yang di akibatkan terjadinya underpricing.

Initial Publik Offering

Penjualan saham di pasar perdana atau biasa juga disebut initial publik offering (IPO). Dimana sebuah emiten menawarkan saham kepada calon investor untuk pertama kalinya untuk dilakukan pada transaksi selanjutnya yaitu pasar sekunder (*secondary market*). Saat sebuah emiten melakukan penjualan saham perdana atau IPO akan terjadi underpricing yaitu apabila harga saham pada pasar perdana lebih rendah dibandingkan saat pasar sekunder, atau juga kemungkinan terjadi overpricing dimana harga yang telah ditetapkan pada pasar perdana lebih tinggi dibandingkan pasar sekunder hal ini tentu menguntungkan bagi perusahaan (Munzir, Fajar Nurfatimah, et al., 2021). Penawaran umum perdana atau Initial Public Offering (IPO) atau yang lebih dikenal dengan istilah go public adalah kegiatan penjualan saham perdana oleh suatu perusahaan kepada masyarakat (public) di pasar modal. Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar modal mendefinisikan bahwa: “ Penawaran umum adalah kegiatan penawaran efek yang dilakukan oleh emiten untuk menjual efek kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur dalam Undang-Undang ini dan peraturan pelaksanaannya.”

Underpricing

Underpricing merupakan selisih harga penawaran perdana lebih rendah dibandingkan harga penutupan saham perusahaan di pasar sekunder pada hari pertama (Jogiyanto, 2009:34). Jika harga saham di pasar perdana memiliki nilai rendah dibandingkan harga saham di pasar sekunder, maka terjadilah fenomena underpricing. Dari beberapa pengertian diatas dapat di simpulkan bahwa underpricing adalah dimana harga saham pada pasar perdana lebih rendah dibanding dengan harga saham pada pasar sekunder. Short term underpricing adalah suatu keadaan dimana dalam jangka pendek, saham

perdana akan menghasilkan return positif . Sedangkan long-term underperformance adalah suatu keadaan dimana dalam jangka panjang, kinerja saham perdana akan di bawah kinerja pasar, dan kinerja tercermin dalam return.

METODE ANALISIS DATA

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan data time series, yaitu data yang mencakup suatu subjek tetapi mencakup beberapa periode waktu, yaitu: Return On Equity, Net Profit Margin dan Ukuran Perusahaan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data dilakukan dengan cara mempelajari catatan – catatan atau dokumen - dokumen perusahaan sesuai dengan data – data yang diperlukan. Data tersebut diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses www.idx.co.id. Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan IPO, harga saham perdana dan harga saham 24 pada hari pertama perusahaan yang melakukan IPO di pasar sekunder, laporan keuangan perusahaan untuk tahun 2018, 2019 dan 2020.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Sebelumnya dilakukan pengujian hipotesis klasik dimana pengujian hipotesis klasik adalah pengujian model agar model regresi tidak bias. Pengujian meliputi: uji standar, uji multikolinearitas, uji varians variabel dan uji autokorelasi 16. Sumber data penelitian ini diperoleh dari website yang terkait dengan variabel penelitian, termasuk Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Objek Penelitian

Sesuai dengan karakteristik sampel penelitian berjumlah 88 dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 1.

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang melakukan IPO di BEI tahun 2018- 2020	161
2	Perusahaan yang mengalami overpricing	(49)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian	(29)
4	Perusahaan yang menggunakan mata uang asing	(6)
	Jumlah	77

Berdasarkan kriteria sampel yang di tentukan di atas , maka di dapatkan sampel sebanyak 77 perusahaan yang di peroleh dari hasil yaitu yang dimana terdapat 49 perusahaan yang mengalami overpricing, 29 perusahaan yang mengalami kerugian dan 6 perusahaan yang menggunakan mata uang asing.

Analisis Deskriptif

Tabel 2.

Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
ROE	77	16	24.10	7.4257	6.33714
NPM	77	11	89.54	9.3018	12.32029
Ukuran Perusahaan	77	21.25	29.41	26.5514	1.76133
Underpricing	77	45	70.00	49.2170	17.33482
Valid N (listwise)	77				

Sumber : Data yang di olah

Hasil analisis Deskriptif berdasarkan Tabel 4.2 sebagai berikut : Selama periode 2018-2020, tingkat underpricing yang terjadi pada perusahaan di bursa efek indonesia adalah memiliki rata-rata sebesar 49%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan melakukan estimasi harga yang sangat rendah pada saham perdana sehingga mencapai 49% dibandingkan dengan harga yang di jual pada pasar sekunder. Emiten yang mengalami tingkat underpricing yang tertinggi adalah 70 % pada perusahaan PT. Arkadia Digital Media Tbk , PT. Batavia Prosperindo Trans Tbk , PT Charnic Capital Tbk , PT Jaya Trishindo Tbk , PT Asia Sejahtera Mina Tbk dan PT Esta Multi Usaha Tbk. Sedangkan underpricing yang terendah dialami oleh PT Sarimelati Kencana Tbk. Yaitu sebesar 0,45 %.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Return on Equity* terhadap tingkat *underpricing*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar $0,688 > \alpha (0,05)$. hal ini menunjukkan bahwa variabel Return On Equity (ROE) tidak berpengaruh terhadap tingkat underpricing maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh purbarangga dan yuyetta (2013) yang menyatakan ROE tidak berpengaruh terhadap tingkat underpricing. Namun konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hapsari dan Mahfud (2012) yang meyakini bahwa ROE berpengaruh terhadap underpricing. Return On Equity (ROE) merupakan proksi profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba berdasarkan ekuitas yang dimiliki. Akan tetapi dalam penelitian ini tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat Underpricing sehingga rasio Return On Equity belum bisa di jadikan faktor sumber informasi bagi investor.

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap tingkat *underpricing*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar $0,408 > \alpha (0,05)$. Hal ini berarti bahwa variabel Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh terhadap underpricing penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Arfandy (2013)yang menyatakan bahwa rasio Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh terhadap underpricing. Namun tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Pahlevi (2014), yang menyatakan

bahwa Net Profit Margin (NPM) berpengaruh terhadap underpricing.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap tingkat underpricing

Hasil pengujian menunjukkan signifikansi Ukuran Perusahaan sebesar $0,022 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,334 > t$ tabel yaitu $1,993$ sehingga dapat dibuktikan bahwa H_3 diterima dan H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tingkat underpricing. Temuan hasil ini membantah penemuan yang dilakukan oleh Purbarangga dan Yuyetta (2013) namun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hapsari dan Mahfud (2012) yang menyatakan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tingkat underpricing. Dengan demikian ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tingkat underpricing dan dinyatakan H_3 diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian dan hasil dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Tidak ada pengaruh yang signifikan Return On Equity terhadap tingkat underpricing, hal ini dibuktikan $\text{sig } t \ 0,688 > 0,05$, dengan demikian H_1 ditolak dan H_0 di terima. (2) Tidak ada pengaruh yang signifikan Net Profit Margin terhadap tingkat underpricing, hal ini dibuktikan $\text{sig } t \ 0,408 > 0,05$, dengan demikian H_1 ditolak dan H_0 di terima. (3) Tidak ada pengaruh yang signifikan Ukuran Perusahaan terhadap tingkat underpricing, hal ini dibuktikan $\text{sig } t \ 0,022 < 0,05$, dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak

DAFTAR PUSTAKA

Journal

- Karlan, D. S., & Zinman, J. (2012). List randomization for sensitive behavior: An application for measuring use of loan proceeds. *Journal of Development Economics*, 98(1), 71-75.
- Gabbett, T., Jenkins, D., & Abernethy, B. (2010). Physical collisions and injury during professional rugby league skills training. *Journal of Science and Medicine in Sport*, 13(6), 578-583. doi:10.1016/j.jsams.2010.03.007
- Abdullah, R. (2015). Sistem Akuntansi Pemerintahan Daerah (Sapd) Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah (Akipd) Pada Sekretariat Daerah Kabupaten Buton. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 13(1), 36-42.
- Alimus, E. (2019, Februari -). Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Dan Akuntansi Aset Tetap Pada Kantor Badan Pengelola Keuangan Daerah Kabupaten Luwu. *Emi Alimus*, 6(1), 56-57.
- Aprillia Manurung, Sarah Torgara, and Nila Firdausi Nuzula. "Pengaruh Variabel Non Keuangan Terhadap Underpricing Pada Saat Initial Public Offering (IPO)(Studi Pada Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)." *Jurnal Administrasi Bisnis* 69.1 (2019): 58-66.
- Arfandy, R.P., 2013. "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Underpricing Pada Perusahaan Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2012. Fakultas Ekonomi". Universitas Jember.
- Astuti, W. A., & Hardi, M. (2015, April). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Biaya Operasional Pendapatan. *Jurnal Riset Akuntansi*, VII(1).
- Baron, D. P. (1982). Regulatory strategies under asymmetric information. Graduate School of Business, Stanford University.
- Baskoro, G., & Moin, A. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Underpricing Saham Di Pasar Modal Indonesia. *Telaah Bisnis*, 12(1).

- Cornella, H. (2019). Analisis Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Likuiditas Saham, Dan Reputasi Underwriter Terhadap Underpricing Ipo.
- Devi, N. S., Nendra, N. Y., & Novitasari, N. G. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, 25(1), 14 - 26.
- Devi. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, 25(1), 14 - 26.
- Effendi, Z. (2019). Analisis Pengaruh Price Earning Ratio, Price to Book, Dan Return On Assets Terhadap Harga Saham. 22-23.
- Eka, R. (2013). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Unserpricing Saham Pada Penawaran Umum Perdana (Ipo) Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Universitas Negri Semarang, Semarang.
- Gunawan, M., & Jodin, V. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Underpricing Saham Pada Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ekonomi*, xx(02), 174-192.
- Grinblatt, M., & Hwang, C. Y. (1989). Signalling and the pricing of new issues. *The journal of finance*, 44(2), 393-420.
- Hapsari, V. A., dan Mahfud, M. K. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Underpricing Saham pada Penawaran Umum Perdana di BEI Periode 2008-2010 (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI tahun 2008-2010). *Diponegoro Journal of Management*, Vol.1, No. 1, hal. 1-9. ISSN 2337-3792.
- Hardianti, S., & Jurana. (2020, desember). Pengakuan Persediaan Barang Cacat Dan Rusak Pada. *Akuntansi Bisnis*, 7(2), 99.
- Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- Indonesia, R. (1995). Uu no. 8 tahun 1995 tentang pasar modal. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Junaidi, M., Mahsuni, A. W., & Junaidi. (2020). Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan Dan Pengaruhnya. *E-JRA*, 9(2), 23.
- Maesaroh, Y., & Dewi, E. P. (2018). Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK 14 (Studi Kasus Pada PT XYZ-CTP 1). *Buana Akuntansi*, 5(1).
- Mayasari, T., Yusuf, & Yulianto, A. (2018). pengaruh Return On Equity, Net Profit Margin dan Ukuran perusahaan terhadap underpricing. *Jurnal Kajian Akuntansi*, II (1), 41-53.
- Munzir, M., Fajar Nurfatimah, U., & Nisak, K. M. (2021). PENGARUH OPINION SHOPPING, DAN DEBT DEFAULT TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN. *FAIR UNIMUDA*, 1(1), 1–16.
- Munzir, M., Felda Pramita, D., & Way, A. (2022). Pengaruh Struktur Financial Indicators Terhadap Kondisi Financial Distress pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *FAIR UNIMUDA*, 2(1), 46–56.
- Munzir, M., Rini, T. H. C., & Azis, M. (2021). Implementasi Corporate Social Responsibility Terhadap Citra Perusahaan. *Balance Vocation Accounting Journal*, 5(1), 1–11.
- Munzir, M., Andriyan, Y., & Hidayat, R. (2023). Consumer Goods: Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi oleh Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi dan Governance*, 153-165.
- Wulandary, A., & Difinubun, Y. (2021). PENGARUH REPUTASI KAP, DAN AUDIT COMPLEXITY TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN

PERTAMANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *FAIR UNIMUDA*, 28-42.

- Puspaningsih, A., & Mujib, A. R. K. (2011). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Underpricing pada 1 Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 10(9), 1177-1201.
- Pahlevi, R. W. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Underpring Saham Pada Penawaran Saham Perdana di BEI. *Siasat Bisnis*, vol.18(2), 219-232.
- Purbarangga, dan Yuyetta. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Underpricing Pada Penawaran Umum Saham Perdana. *Diponegoro Journal Of Accounting*
- Pradnyadevi, M. A., & Suardhika, I. M. (2020). Pengaruh Informasi dan Permintaan Investor terhadap Underpricing. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(3), Hal 746-759.
- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh Eps, Per, Cr, Dan Roe Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(4).
- Ramly, Razak, L. A., Sulaeha, S., & Hasan, A. (2019). Prediksi Financial Distres Dengan Menggunakan Informasi Fundamental (Studi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indoneseia). *Tangible Journal*, Vol.4 no.2.
- Sukmawati , K., & Passaribu Fernando, R. (2017). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Underpricing (Studi Pada Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering di BEi Periode 2010-2014). *jurnal*, vol.11(3).
- Sulistiyawati, P. I., & Wirajaya, I. G. A. (2017). Pengaruh Variabel Keuangan, Non Keuangan Dan Ekonomi Makro Terhadap Undepricing Pada IPO Di BEI. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20, 1848-1874.
- Surahman. (2016). *Metode Penelitian*. Jakarta Selatan: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Syofian, A., & Sebrina, N. (2021). Pengaruh Reputasi Underwriter, Reputasi Auditor, dan Ukuran Perusahaan terhadap Underpricing Perusahaan yang Melakukan Initial public offering(IPO) di BEI. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, Vol.III(No.1), 137-152.
- Wicaksono, D., & Sugiyanti, V. (2020). Profitabilitas,Kepemilikan Institusional,dan Ukuran perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Kuntansi dan Keuangan*, vol.II(2).
- Widhawati, I. R., & Pandjaitan, L. Y. (2013). Analisis Perbedaan Fenomena Short-Term Underpricing. *Jurnal Management Atma*, 1(1), 66-81.
- Yuniarti, D., & Syarifuddin, A. (2020). Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Underpricing pada Saat Initial Public Offering. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*.
- zahira, y., & syafruddin, a. (2019). pemilihan metode akuntansi persediaan dan pengaruhnya terhadap PER. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 9(2), 125-126.
- Zahirah. (2019). Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan Dan Pengaruhnya Pada Earning Price Ratio. *Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 9(2), 125-126.

Books

- Creswell, John W. 2012. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif*,

- dan Mixed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- James C. Van Horne, dan John M. Wachowicz, Jr. 2014. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Fundamentals of Financial Management). Edisi 13 Buku 2. Jakarta: Salemba Empat
- Jogiyanto, 2009. Sistem Informasi Manajemen. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Martani, D., Siregar, S. V., Wardhani, R., Farahmita, A., & Tanujaya, E. (2018). Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Edisi 2 Buku 1 (248). Jakarta: Salemba Empat.
- Purwaji, A. (2016). Pengantar Akuntansi 1. Dalam pengantar akuntansi 1 (hal. 2). Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Rahmah, M. (2019). Pasar Modal. In Hukum Pasar Modal (P. 6). Jakarta: Kencana
- Riadi, M. (2018, February 24). Pengertian, Fungsi dan Jenis-jenis Persediaan (Inventory). Retrieved February 24, 2021, from Sari, D. M., & Fitriastuti, T. (2017). Dasar Akuntansi. In Pemahaman Konsep dan Praktek (pp. 19- 20). Samarinda: Mulawarman University Press.
- Sugiyono, 2013, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. (Bandung: ALFABETA)
- Siyoto, D. S., & Sodik, M. A. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. Karanganyar: Literasi Media Publishing.
- Subramanyam, K. R. (2018). Analisis Laporan Keuangan. In N. I. Sallama, Persediaan (F. Sirait, & T. I. Maulana, Trans., p. 255). Jakarta: Salemba Empat.
- Tandelilin, Eduardus. 2014. Teori Portofolio dan Investasi. Kanisius.Yogyakarta
- Van Horne, J.C.,Wachowicz, J.M. 2014. Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan, Edisi 13, Buku 2. Salemba Empat. Jakarta
- Act (statute/legislation)**
- Indonesia, R. (1995). Uu no. 8 tahun 1995 tentang pasar modal. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Internet**
- <https://rekomendasisaham.com/price-earning-ratio-per/>
- <https://www.materibelajar.id/2016/04/teoripersediaan-pengertian-tujuan.html>
- <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2017/10/pengertian-pasar-modalmenurut-para-ahli.html>
- <http://www.idx.co.id>